

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, sebelumnya peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan sehingga dapat mempermudah langkah-langkah penelitian. Winarno Surachmad (1985:131) mengemukakan bahwa :

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Sedangkan menurut Nana Surachmad (2002:52) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah “rangkaiannya cara/teknik kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan idiologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Sebuah metode penelitian memiliki suatu rancangan penelitian tertentu. Dalam rancangan tersebut menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi serta dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Menurut Moh. Natzir (2003:49), metode penelitian dibagi menjadi lima kelompok metode yaitu :

1. Metode sejarah
2. Metode deskripsi/survei
 - a. Metode survei
 - b. Metode deskriptif berkesinambungan

- c. Metode studi kasus
- d. Metode analisis pekerjaan dan aktivitas
- e. Metode studi komparatif
- f. Metode studi waktu dan gerakan
3. Metode eksperimental
4. Metode *Grounded Research*
5. Metode penelitian tindakan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode ini menganalisis untuk mendapatkan data dalam memecahkan masalah yang ada dengan melihat gambaran dan pengaruh antara dua variabel dan menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi pada saat penelitian berlangsung. Metode ini sendiri menurut Moh. Natzir (1985:63) yaitu :

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Lebih lanjut lagi Winarno Surachmad (1985:139) mengemukakan bahwa ciri-ciri metode deskriptif adalah :

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang /pada masalah-masalah aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Oleh karena itu sering disebut metode analisa.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dalam perumusan masalah lebih memfokuskan kepada masalah-masalah yang bersifat aktual yang pada saat ini terjadi.

2. Studi Dokumentasi

Di dalam penelitian ini ditunjang dengan dilakukannya studi dokumentasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagai dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam menafsirkan data guna menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu ditunjang oleh studi kepustakaan/bibliografis, yaitu menelaah sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winarno Surachmad (1985:61) yang mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Selain hal tersebut, studi kepustakaan juga memiliki manfaat terhadap proses penelitian, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Irawati Singarimbun (1989:70) yang mengemukakan bahwa :

Manfaat yang diperoleh dari penelusuran perpustakaan adalah :

- 1) Menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli terdahulu
- 2) Mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti
- 3) Memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih
- 4) Memanfaatkan data sekunder
- 5) Menghindari duplikasi penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu disiplin kerja dan kinerja pegawai. Variabel X disiplin kerja sebagai variabel bebas (independen) dan variabel Y kinerja pegawai sebagai variabel terikat (dependen).

Untuk menghindari adanya perbedaan pendapat atau persepsi dalam penelitian ini, maka penulis perlu mendefinisikan variabel tersebut. Maksudnya untuk memperjelas makna yang terkandung dalam judul yang dikemukakan, sehingga

diharapkan adanya kesamaan dalam landasan berpikir kearah pembahasan yang lebih lanjut. Adapun variabel yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Peneliti mengartikan pengaruh dalam penelitian ini yaitu sebagai daya yang ditimbulkan oleh disiplin kerja dalam menciptakan kinerja pegawai yang baik. Hal tersebut didasarkan pada pengertian yang diberikan oleh Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Kebudayaan (1994:74) yang berbunyi : “ Pengaruh merupakan daya yang ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2. Disiplin Kerja

Veithzal Rivai (2004:44) mendefinisikan pengertian disiplin kerja sebagai berikut :

Disiplin kerja suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan pendapatnya Veithzal Rivai, maka peneliti mengartikan disiplin kerja yaitu bahwa dalam suatu organisasi atau lembaga diperlukan alat yang digunakan oleh pimpinan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang harus dikerjakan para pegawai dan upaya untuk membantu para karyawan agar mereka memiliki kesadaran dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

3. Kinerja Pegawai

Berikut ini adalah beberapa pengertian kinerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Seperti yang dikemukakan oleh Idochi Anwar (1994: 86) kinerja adalah :

Kinerja sama dengan performance kerja yaitu berapa besar dan jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan perilaku sebagai aktualisasi diri dari kompetensi yang dimiliki.

Selanjutnya Mangkunegara (2005:9) mengemukakan bahwa : “Kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja pegawai adalah kemampuan untuk merealisasikan kemampuan kerja pegawai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari pekerjaan yang diembannya. Maka peningkatan kinerja pegawai adalah proses untuk meningkatkan kemampuan kerja, penampilan kerja atau performance kerja seseorang yang dapat dilakukan dengan berbagai cara.

C. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

2. Populasi

Dalam penelitian selalu terdapat objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, kegiatan atau peristiwa yang terjadi. Besar kecilnya jumlah objek penelitian tergantung dari komunitas tempat dimana objek tersebut berada. Pada dasarnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat diperlukan keikutsertaan seluruh objek penelitian baik dalam populasi kecil dan tentunya dalam populasi besar, namun adakalanya hal tersebut tidak dapat terwujud dikarenakan berbagai hal yang dapat menghambat pelaksanaan penelitian.

Pengertian populasi menurut Winarno Surachmad (1985:93) sebagai berikut: “Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekelompok objek yang dijadikan sumber penelitian berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian”.

Sedangkan Nawawi (1985:141) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut : “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung yang berjumlah 179 orang. Para pegawai dijadikan sebagai populasi karena dianggap mampu memberikan informasi/data yang berkenaan dengan disiplin kerja yang ada di tempat mereka dan

pengaruhnya terhadap kinerja yang mereka rasakan sendiri. Untuk menjelaskan lebih lanjut lagi mengenai jumlah populasi yang akan diteliti, maka dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Normatif Pegawai Negeri Sipil
Dinas Pendidikan Kota Bandung

No	SUB POPULASI	Jumlah
1	BAGIAN TATA USAHA	59
2	SUB DINAS TK/SD	24
3	SUB DINAS SLTP	20
4	SUB DINAS DIKMENUM	23
5	SUB DINAS DIKMENJUR	22
6	SUB DINAS DIKLUSEPORABUD	31
Jumlah Total Sub Populasi		179

3. Sampel

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2004 : 73) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Sudjana (1992 : 66) menjelaskan sampel merupakan “sebagian yang diambil dari populasi dengan cara tertentu”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka diperoleh

gambaran bahwa untuk menentukan sampel tidak mungkin meneliti seluruh populasi namun dapat diteliti sebagian dari populasi tersebut.

Adapun untuk menentukan jumlah anggota sampel yang akan diteliti, dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana, serta kepraktisan dalam pengumpulan data dari populasi, maka dilakukan penentuan sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian yang datanya benar-benar mewakili seluruh populasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto (1989 : 107) menjelaskan sebagai berikut :

Untuk sekedar ancap-ancang maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau lebih dari 20-25 % atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana ; b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subjek, karena menyangkut sedikitnya data ; dan c) besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan dari pernyataan di atas maka peneliti mengambil keputusan untuk mengambil sebagian dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Karena jumlah sampel lebih dari 100 orang, maka penulis menggunakan teknik random sampling, dimana penulis mengambil 30 % dari jumlah sampel sebanyak 179 orang. Maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 54 orang. Berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$30 \% \times 179 = 53,7 \longrightarrow 54$$

Selanjutnya untuk penentuan jumlah sampel tiap bagian ditentukan secara proporsional, dengan memakai rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (1999:67) yaitu sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana : n_i = Jumlah sampel menurut Stratum
 n = Jumlah sampel seluruhnya
 N_i = Jumlah populasi menurut Stratum
 N = Jumlah populasi seluruhnya

Perhitungannya dapat di lihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Random Dari Tiap Stratum

No	Sub Populasi	N	Proporsi	Jumlah
1	BAGIAN TATA USAHA	59	$\frac{59}{179} \times 54$	17,7 = 18
2	SUB DINAS TK/SD	24	$\frac{24}{179} \times 54$	7,2 = 7
3	SUB DINAS SLTP	20	$\frac{20}{179} \times 54$	6
4	SUB DINAS DIKMENUM	23	$\frac{23}{179} \times 54$	6,9 = 7
5	SUB DINAS DIKMENJUR	22	$\frac{22}{179} \times 54$	6,6 = 7
6	SUB DINAS DIKLUSEPORABUD	31	$\frac{31}{179} \times 54$	9,3 = 9
	Jumlah Total Sub Populasi			54

D. SUMBER DATA PENELITIAN

Sumber data penelitian merupakan sumber-sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada objek penelitian baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data primer) maupun tidak langsung (sumber data sekunder).

Pada penelitian ini, penulis memperoleh data-data yang bersumber dari :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari objek penelitian. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang objeknya tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan berkenaan dengan Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Dalam upaya pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

1. Penentuan Alat Pengumpul Data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, memerlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik tidak langsung. Berdasarkan permasalahan pada penelitian dan metode yang digunakan, maka pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu meneliti, mengumpulkan data dengan menggunakan *kuesioner* (angket). Angket adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh keterangan informasi tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian tentang masalah yang sedang diteliti. Bentuk angket yang disebarkan dalam penelitian ini berupa angket berstruktur yang sering disebut juga dengan angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban. Responden hanya melakukan pilihan terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah

disediakan. Angket yang penulis ajukan menggunakan skala sikap kategori Likert yang memiliki empat jawaban responden yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2000:73) bahwa : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup tersebut adalah:

- a. Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban dan alternatif jawaban yang peneliti sajikan.
- b. Responden akan lebih leluasa dan bebas dalam memberikan jawaban
- c. Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu yang singkat
- d. Memudahkan peneliti dalam menganalisisnya terhadap jawaban-jawaban yang telah diperoleh
- e. Pengumpulan data lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan dana.

Selain menggunakan angket, pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini juga melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengolah dokumen-dokumen yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Selain teknik pengumpulan data di atas, untuk menunjang proses penelitian yang dilakukan, penulis juga melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari

berbagai sumber pustaka yang relevan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Disiplin Kerja untuk variabel X, dan Kinerja Pegawai untuk variabel Y.
- b. Menentukan indikator dari tiap variabel
- c. Variabel X (Disiplin Kerja) dengan indikator :
 - 1). Kehadiran
 - 2). Ketaatan terhadap prosedur kerja
 - 3). Tingkat kewaspadaan
 - 4). Ketaatan terhadap peraturan
- d. Variabel Y (Kinerja Pegawai) dengan indikator :
 - 1). Aspek Kuantitatif
 - a). Proses Kerja
 - b). Kondisi Pekerjaan
 - c). Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan
 - d). Jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam bekerja

2). Aspek Kualitatif

- a). Ketepatan Kerja
- b). Kualitas Kerja
- c). Tingkat kemampuan dalam bekerja
- d). Kemampuan menganalisis data/informasi
- e). Kemampuan/kegagalan menggunakan mesin/peralatan
- f). Kemampuan mengevaluasi (keluhan atau keberatan konsumen)
- e. Menyusun kisi-kisi angket (terlampir)
- f. Menyusun pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel disertai alternatif jawabannya (terlampir)
- g. Menetapkan kriteria penskoran alternatif jawaban, baik untuk variabel X maupun variabel Y, yaitu dengan menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan sebagai berikut

Tabel 3. 3

Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3. Uji Coba Angket

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, angket yang dipergunakan terlebih dahulu diujicobakan terhadap responden yang sama dengan responden yang telah ditentukan untuk sumber data penelitian atau responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sesungguhnya. Hal ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin ditemukan dalam angket, baik itu alternatif jawaban yang tersedia maupun dalam pernyataan angket. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanafiah Faisal (1982:38) bahwa :

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Untuk uji coba ini, penulis melakukan uji coba terhadap 25 orang pegawai Dinas Pendidikan Kota Cimahi yang diambil dari luar sampel pada tanggal 16-19 Juni 2008. Dipilihnya lembaga tersebut sebagai lokasi dalam pengujian angket, dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan maksud untuk mengukur atau menguji apakah suatu instrumen sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, dengan uji validitas ini suatu instrumen dapat diketahui apakah sudah valid atau belum.

Selanjutnya uji validitas untuk jawaban angket tingkat pengukuran Likert's Summated Rating dilakukan melalui teknik korelasi antara masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan total item pertanyaan atau pernyataan tersebut. Karena data yang diperoleh adalah data yang bersifat ordinal, maka uji korelasi yang digunakan adalah dengan teknik korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

N = Jumlah responden

Untuk kriteria validitas sebagai berikut :

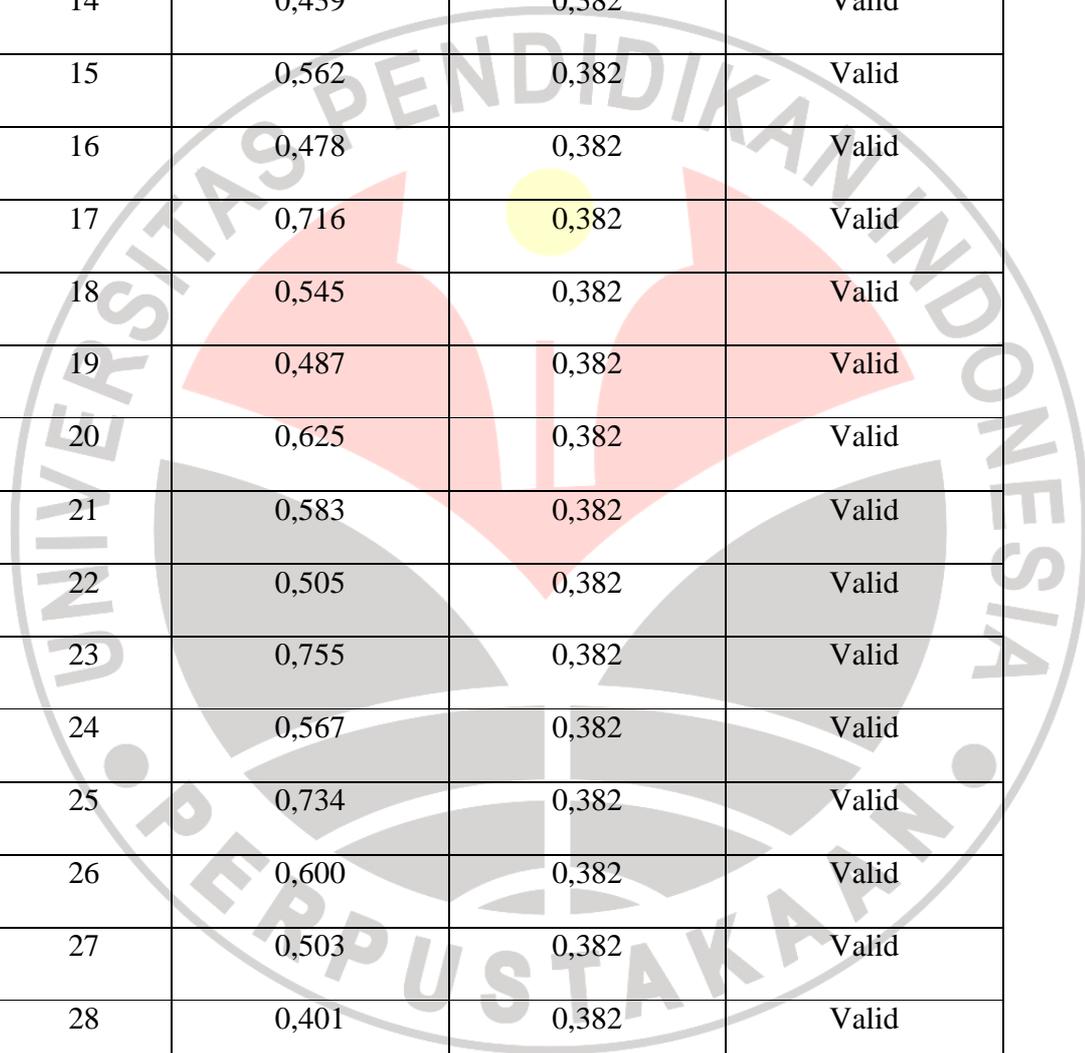
1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir soal valid
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir soal tidak valid

Pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid dapat dibuang atau direvisi kembali.

Dari hasil penyebaran uji coba angket, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Angket Validitas Variabel X
(Disiplin Kerja)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,607	0,382	Valid
2	0,429	0,382	Valid
3	0,472	0,382	Valid
4	0,427	0,382	Valid
5	0,671	0,382	Valid
6	0,659	0,382	Valid
7	0,463	0,382	Valid
8	0,392	0,382	Valid
9	0,727	0,382	Valid
10	0,429	0,382	Valid



11	0,716	0,382	Valid
12	0,596	0,382	Valid
13	0,404	0,382	Valid
14	0,439	0,382	Valid
15	0,562	0,382	Valid
16	0,478	0,382	Valid
17	0,716	0,382	Valid
18	0,545	0,382	Valid
19	0,487	0,382	Valid
20	0,625	0,382	Valid
21	0,583	0,382	Valid
22	0,505	0,382	Valid
23	0,755	0,382	Valid
24	0,567	0,382	Valid
25	0,734	0,382	Valid
26	0,600	0,382	Valid
27	0,503	0,382	Valid
28	0,401	0,382	Valid
29	0,401	0,382	Valid
30	0,560	0,382	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Angket Variabel Y
(Kinerja Pegawai)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,506	0,382	Valid
2	0,592	0,382	Valid
3	0,613	0,382	Valid
4	0,801	0,382	Valid
5	0,441	0,382	Valid
6	0,656	0,382	Valid
7	0,581	0,382	Valid
8	0,439	0,382	Valid
9	0,529	0,382	Valid
10	0,592	0,382	Valid
11	0,602	0,382	Valid
12	0,730	0,382	Valid
13	0,526	0,382	Valid
14	0,652	0,382	Valid
15	0,734	0,382	Valid
16	0,551	0,382	Valid

17	0,484	0,382	Valid
18	0,509	0,382	Valid
19	0,512	0,382	Valid
20	0,450	0,382	Valid

Maka berdasarkan hasil perhitungan untuk validitas variabel X dan Y, kedua variabel tersebut adalah valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Suharsimi Arikunto, 1998:170).

Dalam menguji reliabilitas instrumen pengumpulan data ini digunakan teknik belah dua (*split half method*) yaitu dengan cara mengelompokkan skor-skor menjadi dua berdasarkan item ganjil genap.

Untuk mencari koefisien korelasi antara butir soal kelompok ganjil dengan soal kelompok genap, menggunakan rumus korelasi Spearman Brown, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2004:149) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua (ganjil dan genap).

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a) Reliabilitas Variabel X (Disiplin Kerja)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai r_{hitung} variabel X tentang Disiplin Kerja sebesar 0,799. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dimana $dk = (n-2) = 23$ pada taraf 95 % adalah 0,413. Dengan demikian r_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti angket variabel X tentang Disiplin Kerja adalah reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b) Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai r_{hitung} variabel Y tentang Kinerja Pegawai sebesar 0,811. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dimana $dk = (n-2) = 23$ pada taraf 95 % adalah 0,413. Dengan demikian r_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti angket variabel Y tentang Kinerja Pegawai adalah reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, ditempuh dengan melalui langkah - langkah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, penulis mempersiapkan syarat administrasi tentang surat perijinan, diantaranya :

- (a). Mengajukan surat pengantar ke Jurusan Administrasi Pendidikan, untuk Dekan FIP UPI, dari Dekan FIP UPI memperoleh surat pengantar untuk disampaikan ke Rektor UPI.
- (b). Surat Pengantar yang berasal dari Rektor UPI kemudian langsung disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penyebaran angket dilakukan selama kurang lebih 1 minggu yang ditujukan kepada para pegawai di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Setelah angket disebar, kemudian dikumpulkan kembali dan diperiksa, maka selanjutnya data diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data tertentu. Pengolahan data adalah upaya untuk membuat data menjadi berarti sehingga dapat dibuat kesimpulan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surachmad (1985:109-110) bahwa :

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu merupakan bahan-bahan yang “bisu seribu bahasa”.

Berdasarkan pendapat di atas, agar data itu menjadi berarti maka pengolahan data mutlak dilaksanakan untuk dapat menarik kesimpulan dalam penelitian yang benar. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Mencari Kecenderungan Variabel X dan Variabel Y

Teknik ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y atau untuk menggambarkan keadaan kecenderungan Disiplin Kerja dan Kinerja pegawai, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored (WMS)* sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk tiap alternatif jawaban / kategori)

n = Jumlah Responden / Sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah :

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- c. Menunjukkan jawaban responden setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.6

Tabel Konsultasi hasil perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 - 2,00	Cukup	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Rendah	Tidak Pernah	Tidak pernah

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:104) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{\bar{x} - X}{S} \right)$$

Dimana :

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

\bar{x} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus di atas, maka langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- 2) Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR) dengan rumus : $R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}$
- 3) Menentukan banyaknya kelas interval, dengan cara :
 $BK = 1 + (3,3) \log n$
- 4) Menentukan kelas interval/panjang kelas interval (KI), yaitu rentang dibagi banyak kelas

$$KI = \frac{R}{BK}$$

- 5) Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

- 6) Mencari Simpangan Baku dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum FX^2) - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik sedangkan apabila penyebarannya tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data digunakan Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat yang dicari

fo = Frekuensi yang tampak

fh = Frekuensi yang diharapkan

Langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus Chi Kuadrat di atas adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan besarnya rentang (R)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

- b) Menentukan banyaknya kelas interval (KI). Dalam hal ini jumlah kelas intervalnya adalah 7.

- c) Menentukan panjang Kelas Interval (PK)

$$PK = \frac{R}{KI}$$

- d) Menyusun daftar distribusi frekuensi untuk memperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi

- e) Penentuan rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

- f) Penentuan Simpangan Baku (S) dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum FX^2 - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

- g) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung Chi Kuadrat.

- h) Menghitung frekuensi yang diharapkan (fh), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.

- i) Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga rata-rata $((f_o - f_h)$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi Kuadrat (X^2) hitung.
- j) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel, ($X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$) maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

4. Menguji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan jika ingin mengetahui bagaimana variabel dependen (X) dapat diprediksikan melalui variabel independen (Y). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah turun naiknya variabel X dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel Y. Data yang digunakan dalam analisis regresi adalah data hasil pengumpulan data dengan kondisi berskala interval.

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, maka persamaan regresi Y atas X adalah sebagai berikut dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga gram regresi (harga konstanta)

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X

X = Harga variabel X

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu :

$$\sum X, \sum Y, \sum XY, \sum X^2, \sum Y^2, \sum n$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- 2) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
- 3) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan hubungan antara variabel-variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Arah hubungan antar variabel dapat dinyatakan

dalam hubungan positif atau hubungan negatif. Hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan positif bila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan variabel lainnya. Sedangkan hubungan dua variabel dinyatakan negatif bila nilai satu variabel dinaikkan akan menurunkan nilai variabel lainnya dan sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan akan menaikkan nilai variabel yang lain.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan mencari analisis korelasi r adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi pangkat Spearman yaitu :

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Harga r bergerak antara -1 sampai dengan +1 atau $(-1 < r < +1)$. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi positif, sedangkan $r = 0$ ditafsirkan tidak terdapat hubungan linier antar variabel X dengan variabel Y.

- 2) Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan tolak ukur besarnya r korelasi pangkat Spearman dengan batas-batas nilai r pada tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 3.7

Batas-Batas Nilai r (Korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006:214)

c. Uji Signifikansi

Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan melakukan uji independen untuk mencari harga dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian terhadap uji dua pihak dengan dk = (n-2) pada tingkat signifikansi tertentu, terima Ho jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ kesimpulannya tidak terdapat korelasi yang signifikan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Subino (1982 : 81) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Demikianlah metode penelitian tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian.

